

Evaluasi Program Penyediaan Air Bersih Di Desa Gio Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli

Abdul Wahid Safar^{1*}; Patmawati²

Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Madako Tolitoli

email ; abdul_wahidsafar@umada.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Penyediaan Air Bersih di Desa Gio, Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli. Menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa program penyediaan air bersih belum optimal, terutama karena kendala fasilitas (Pipa, lem, kran air) dan kurangnya pengelolaan program yang efektif. Selain itu, tidak adanya keseriusan dan upaya pemerintah dalam menyediakan serta memelihara fasilitas air bersih mengakibatkan ketersediaan air bersih bagi masyarakat Desa Gio masih terbatas dan belum sepenuhnya terpenuhi. Evaluasi berdasarkan dimensi masukan, proses, hasil, dan dampak menunjukkan bahwa keempat indikator tersebut belum tercapai.

Kata Kunci: Evaluasi; Program Air Bersih; Desa Gio; Tolitoli

PENDAHULUAN

Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengukur, menilai, dan menentukan keberhasilan suatu program (Rossi et al., 2019). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Evaluasi juga mempunyai arti yang sama, yakni penilaian. Evaluasi merupakan cara terbaik untuk menguji efektivitas dan produktivitas suatu program (Patton & Chen, 1990). Dengan adanya evaluasi, semua yang dilakukan diharapkan bisa sesuai rencana awal. Jadi, adanya kegiatan evaluasi tersebut tentu bukan tanpa sebab. Maka dari itu, penting mengetahui dan memahami tujuan evaluasi, fungsi hingga tahapannya. Penilaian tersebut dapat bersifat netral, positif ataupun negatif atau merupakan suatu gabungan dari keduanya. Pada saat sesuatu dievaluasi, maka biasanya akan diikuti dengan adanya pengambilan keputusan atas obyek yang sedang dievaluasi (Stufflebeam & Coryn, 2014).

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang esensial untuk keberlanjutan hidup, tidak hanya untuk konsumsi tetapi juga untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan memasak (WHO, 2017). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum menjamin hak setiap individu untuk mendapatkan air bersih guna memenuhi kebutuhan hidup sehat dan produktif. Akses terhadap air bersih yang aman dan memadai adalah pilar kesehatan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan (UNICEF & WHO, 2021).

Di Desa Gio, Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli, ketersediaan air bersih masih menjadi masalah meskipun penting bagi masyarakat. Akses terhadap air bersih yang aman dan memadai merupakan pilar fundamental bagi kesehatan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 6 (SDG 6) menekankan pentingnya memastikan akses universal terhadap air bersih (*Introduction*, 2023). Program penyediaan air bersih awalnya merupakan inisiatif pemerintah namun beralih menjadi program swadaya masyarakat dengan iuran bulanan karena tidak terlaksana dengan baik oleh pemerintah. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi kurangnya fasilitas utama seperti pipa, lem, dan kran air yang vital untuk penyaluran air. Terlepas dari kemajuan yang telah dicapai, miliaran orang masih kekurangan akses terhadap kebutuhan dasar ini, sehingga menyoroti kebutuhan mendesak akan investasi infrastruktur dan tata kelola yang lebih baik (Sage, 2022). Selain itu, belum ada keseriusan dari pemerintah dalam menyediakan air bersih yang memadai bagi masyarakatnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Penyediaan Air Bersih di Desa Gio Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan secara mendalam (Creswell, 2014). Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gio, Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli, selama dua bulan dari tanggal 29 Mei hingga 28 Juli 2023. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara langsung dengan informan kunci, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang relevan. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana subjek penelitian memiliki informasi relevan mengenai objek penelitian (Sugiyono, 2018). Total informan sebanyak 7 orang, terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa (sebagai informan kunci), 1 Ketua RT, 1 Kasi Kesejahteraan, dan 3 anggota masyarakat. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Penyediaan Air Bersih di Desa Gio Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli dianalisis menggunakan empat dimensi evaluasi program menurut Bridgman dan Davis (dalam Yusuf, 2000): Masukan (Input), Proses (Process), Hasil (Output), dan Dampak (Outcome). Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi program ini dinilai kurang baik karena keempat indikator tersebut belum terpenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tanpa dukungan sumber daya yang memadai dan pengelolaan yang tepat, program publik cenderung tidak efektif (Maulana Arif Rahman Hakim, 2016).

Masukan (Input)

Dalam kerangka evaluasi program, indikator masukan (input) berfungsi sebagai parameter fundamental untuk menilai kesiapan sumber daya pendukung yang diperlukan dalam implementasi suatu kebijakan (Bridgman & Davis, 2000). Secara teoritis, masukan mencakup tiga elemen kritis: (1) sumber daya manusia (SDM), (2) alokasi anggaran (dana), dan (3) infrastruktur pendukung. Ketidakterpenuhinya salah satu elemen ini berpotensi mengganggu efektivitas program secara keseluruhan.

Dalam konteks Program Penyediaan Air Bersih di Desa Gio, indikator masukan menunjukkan defisit signifikan pada aspek fasilitas fisik. Data empiris mengungkapkan bahwa komponen utama seperti pipa distribusi, lem perekat sambungan pipa, dan kran air—sebagai prasyarat teknis sistem penyediaan air—belum tersedia secara memadai (Hasil Wawancara dengan Kepala Desa, 2023). Lebih lanjut, ketiadaan alokasi dana spesifik dari pemerintah desa untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas tersebut memperparah kondisi ini. Padahal, berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa memiliki kewenangan mengelola anggaran untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

Implikasi dari ketidaklengkapan masukan ini bersifat multidimensi. Pertama, keterbatasan fasilitas menghambat distribusi air ke seluruh rumah tangga. Kedua, absennya komitmen anggaran mencerminkan kegagalan tata kelola dalam prioritas kebutuhan publik. Akibatnya, program tidak dapat berjalan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum

Proses (Process)

Pada indikator proses, fokus evaluasi diarahkan pada bagaimana sebuah program ditransformasikan dari tahap perencanaan menuju pelayanan langsung yang diterima oleh masyarakat. Aspek kunci yang dinilai meliputi efektivitas, yaitu sejauh mana tujuan program tercapai, dan efisiensi, yang merujuk pada penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut (Bridgman & Davis, 2000). Dalam implementasi Program Penyediaan Air Bersih di Desa Gio, hasil penelitian mengindikasikan bahwa proses pelaksanaannya masih menghadapi kendala substansial. Program ini belum terealisasi secara menyeluruh dengan pengelolaan yang efektif, mengakibatkan penyaluran air bersih kepada warga desa masih bersifat terbatas dan tidak konsisten. Ketidakmampuan program dalam mengkonversi sumber daya yang ada menjadi layanan yang optimal secara output menunjukkan inefisiensi dan inefektivitas dalam aspek proses. Temuan ini tidak berdiri sendiri, melainkan juga konsisten dengan hasil studi evaluasi program serupa di sektor tata kelola air di berbagai daerah, yang seringkali mengidentifikasi permasalahan pada tahapan implementasi sebagai penghambat utama keberhasilan program (Widi Astuti & Yustika Kusumawardani, 2018).

Hasil (Output)

Dimensi hasil, sebagai salah satu aspek kunci dalam evaluasi program, difokuskan untuk menilai produk atau capaian nyata yang merupakan konsekuensi langsung dari implementasi suatu program (Bridgman & Davis, 2000). Aspek ini mengukur seberapa jauh program telah mencapai target-target luaran yang telah ditetapkan, seperti jumlah warga yang terlayani atau

volume air bersih yang berhasil didistribusikan. Dalam kasus Program Penyediaan Air Bersih di Desa Gio, meskipun terdapat upaya kolektif melalui program swadaya, luaran yang dicapai masih berada pada tingkat yang suboptimal dan secara fundamental belum mampu memenuhi kebutuhan esensial masyarakat. Data menunjukkan bahwa warga desa secara konsisten menghadapi kesulitan dalam memperoleh akses air bersih, yang seringkali disebabkan oleh diskontinuitas pasokan atau bahkan kegagalan aliran air secara total. Kegagalan dalam memastikan luaran yang stabil dan memadai ini mengindikasikan adanya disfungsi pada tahapan program sebelumnya, baik dari sisi masukan maupun proses, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan program secara menyeluruh.

Dampak (Outcome)

Pada dimensi dampak (outcome), evaluasi program diarahkan untuk menganalisis efek akhir atau perubahan kondisi yang terjadi pada masyarakat luas sebagai konsekuensi dari implementasi program (Bridgman & Davis, 2000). Outcome merepresentasikan perubahan yang lebih dalam, mencakup peningkatan kualitas hidup, perubahan perilaku, atau pemenuhan kebutuhan dasar yang berkelanjutan. Dalam konteks Program Penyediaan Air Bersih di Desa Gio, hasil penelitian mengindikasikan bahwa dampak positif yang seharusnya tercipta dari program ini belum terwujud. Sebaliknya, ketersediaan air bersih yang tidak stabil justru menimbulkan serangkaian dampak merugikan. Masyarakat Desa Gio secara persisten menghadapi hambatan dalam menjalankan aktivitas esensial harian seperti kebersihan personal, sanitasi rumah tangga, dan persiapan makanan, akibat kurangnya pasokan air yang konsisten. Kondisi defisit air bersih yang terus-menerus ini diperparah oleh apa yang diidentifikasi sebagai minimnya keseriusan dan komitmen dari otoritas pemerintah lokal untuk mengatasi masalah dasar ini. Kurangnya dukungan politik dan administratif ini menjadi faktor krusial yang menghambat transisi dari output program yang terbatas menuju dampak sosial yang positif dan transformatif, seperti yang sering ditemukan dalam studi tentang kegagalan tata kelola pelayanan publik dasar (Inna Puspita Wulandari & Tauran, 2016).

KESIMPULAN

Evaluasi Program Penyediaan Air Bersih di Desa Gio Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli menunjukkan bahwa program tersebut belum terpenuhi dan tidak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari belum tercapainya keempat indikator evaluasi (Masukan, proses, hasil, dan dampak). Kurangnya fasilitas, pengelolaan program yang belum efektif, serta absennya dana dan upaya serius dari pemerintah menjadi faktor utama yang menyebabkan masyarakat Desa Gio masih kesulitan mendapatkan akses air bersih yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bridgman, J., & Davis, G. (2000). *Australian Policy Handbook*, Allen & Unwin. *New South Wales*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Edition, F. (2011). Guidelines for drinking-water quality. *WHO chronicle*, 38(4), 104-8.
- Hakim, M. A. R. (2016). *Evaluasi Sistem Penyediaan Air Bersih Dusun Jogokerten Desa Trimulyo Kabupaten Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UII).
- Introduction* (p. 1). (2023). United Nations eBooks. <https://doi.org/10.18356/9789210024563c004>
- Kusumawardani, Y., & Astuti, W. (2018). Evaluasi pengelolaan sistem penyediaan air bersih di PDAM Kota Madiun. *Jurnal Neo Teknika*, 4(1), 1-10.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.

- Patton, M. Q., & Chen, H. T. (1990). *Utilization-Focused Evaluation*. Sage Publications.
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2019). *Evaluation: A Systematic Approach* (8th ed.). SAGE Publications.
- Sage, N. (2022). *SDG-6 Clean Water and Sanitation* (pp. 289–304). Springer eBooks.
https://doi.org/10.1007/978-3-031-07127-0_8
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, I. P. (2016). Evaluasi Program Penyediaan Fasilitas Air Bersih Berbasis Pengelolaan Masyarakat Di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 4(4).